

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Djumali (2014: 3) pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk memantau tercapainya tujuan pendidikan. Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 Pasal 19 (ayat 1) tentang Standard Nasional Pendidikan menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kretifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan pengembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan pendidikan adalah suatu usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Keaktifan siswa merupakan salah satu unsur penting dalam tercapainya standar nasional pendidikan di atas. Sehubungan dengan hal tersebut hendaknya pembelajaran di sekolah dapat menjadikan siswa berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan.

Pendidikan juga merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar atau sengaja guna menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman untuk menentukan tujuan hidup sehingga memiliki pandangan yang luas kearah depan yang lebih baik dan dengan pendidikan itu sendiri dapat menciptakan generasi yang berkualitas. Pembangunan di bidang pendidikan harus mendapat perhatian khusus guna meningkatkan pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia adalah dengan cara

melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran seiring dengan perkembangan zaman yang menuntu siswa untuk berwawasan lebih luas.

Pendidikan dilakukan melalui proses belajar yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri manusia secara optimal baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada dasarnya pembelajaran merupakan upaya untuk mengarahkan siswa kedalam proses belajar sehingga siswa dapat memperoleh tujuan belajar sesuai yang diharapkan yaitu merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik.

Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dicapai melalui metode pembelajaran yang sesuai untuk memperoleh hasil pembelajaran yang diinginkan. Kegiatan dalam belajar siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang mungkin dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga menaruh perhatian pada bagaimana membelajarkan siswa dan bukan apa yang dipelajari siswa. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa ini merupakan syarat utama dalam pembelajaran sehingga tercipta proses belajar aktif.

Belajar aktif itu diperlukan untuk mempelajari apa yang ada di dalam dan di luar sekolah. Karena mata pelajaran akuntansi itu mempelajari ilmu pengetahuan dan ilmu memahami permasalahan akuntansi yang terjadi pada kehidupan nyata. Dalam pembelajaran akuntansi sangat diperlukan pemikiran yang kritis untuk mengambil keputusan dengan baik.

Proses pembelajaran merupakan komponen pendidikan yang melibatkan peserta didik dan guru. Seorang guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Usaha yang dilakukan guru dengan cara memberikan motivasi belajar yang layak, menggunakan bermacam-macam metode atau startegi pembelajaran, dan menggunakan alat peraga untuk mempermudah melakukan pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang perlu mendapat perhatian lebih dalam proses pembelajaran adalah mata pelajaran ekonomi. Mata pelajaran ekonomi

penting karena dalam kehidupan sosial masyarakat membutuhkan dasar-dasar ilmu ekonomi. Tetapi pada kenyataannya banyak siswa yang berpandangan berbeda mengenai mata pelajaran ekonomi. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang antusias dan tidak banyak melakukan aktivitas pada saat pembelajaran berlangsung.

Penyebab kurang antusiasnya siswa tidak hanya disebabkan oleh siswa itu sendiri, tetapi juga disebabkan karena kurang kemampuan seorang guru untuk menciptakan suasana belajar yang menarik agar siswa mampu mencoba memecahkan masalahnya. Berdasarkan hasil pengamatan siswa merasa bosan dengan metode yang digunakan guru tersebut, siswa merasa bosan dalam pembelajaran bisa didasari dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal salah satunya siswa sudah paham dengan materi yang akan diajarkan dan faktor eksternal berupa keadaan kelas yang gaduh, metode yang digunakan guru kurang menarik dan sirkulasi udara di kelas kurang baik. Disini peneliti berpendapat bahwa metode yang digunakan guru kurang menarik sehingga menyebabkan siswa merasa bosan, perlu diadakan inovasi metode pembelajaran dalam proses kegiatan belajar. Pada proses pembelajaran seharusnya terdapat interaksi yang baik antara guru dan siswa. Guru mempunyai peran penting saat berlangsungnya proses pembelajaran. Tugas guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tidak menjadikan siswa sebagai objek pembelajaran melainkan subjek pembelajaran, sehingga siswa tidak pasif dan dapat mengembangkan pengetahuan sesuai bidang studi yang dipelajari. Oleh karena itu, guru harus memahami materi yang akan disampaikan kepada siswa serta dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan suatu materi.

Permasalahan tersebut juga masih banyak ditemui dalam proses pembelajaran di SMA N 1 Andong. Permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah yang sering dijumpai antara lain adalah (1) hampir tidak ada siswa yang mempunyai inisiatif untuk bertanya pada guru (2) siswa sibuk mencatat apa yang ditulis dan diucapkan oleh guru (3) apabila ditanya guru tidak ada yang mau menjawab tetapi mereka menjawab secara bersamaan sehingga

menyebabkan suara tidak jelas (4) kemandirian siswa di dalam mengerjakan soal masih kurang, banyak siswa yang malas untuk mengerjakan soal dan biasanya siswa baru mengerjakan setelah guru menulis jawaban (5) siswa terkadang sibuk dengan dirinya sendiri atau dengan teman-temannya pada saat pembelajaran berlangsung.

Dari hasil observasi juga di peroleh data sebagai berikut. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru berjumlah 18 siswa, kerjasama dalam kelompok berjumlah 9 siswa, kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok ahli berjumlah 8 siswa, kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok asal berjumlah 10 siswa, memberikan kesempatan kepada teman untuk berpendapat berjumlah 6 siswa, mendengarkan ketika teman berpendapat berjumlah 14 siswa, memberikan gagasan yang cemerlang berjumlah 11 siswa, membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang berjumlah 12 siswa, keputusan berdasarkan anggota yang lain berjumlah 15 siswa, memanfaatkan potensi anggota kelompok berjumlah 15 siswa, dan saling membantu dan menyelesaikan masalah berjumlah 15 siswa. Ini memberikan bukti pembelajaran di kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial 3 masih kurang aktif.

Hal ini disebabkan karena guru dalam menjelaskan materi kurang memberi respon terhadap tanggapan siswa di kelas. Selain itu guru masih menggunakan cara konvensional dalam menjelaskan pada siswa. Guru masih sering mencatat, selalu memberikan banyak tugas sebagai soal-soal latihan. Situasi ini yang menyebabkan siswa menjadi pasif dan hanya mengandalkan materi yang diberikan oleh guru saja. Seharusnya guru lebih komunikatif pada saat pembelajaran sehingga siswa tidak hanya pasif mendengarkan dan menerima apa yang disampaikan oleh guru di depan kelas. Selain itu guru juga dapat menggunakan berbagai macam pendekatan dan model pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik dan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut perlu dilakukan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa

pada mata pelajaran ekonomi. Suatu materi pembelajaran akan lebih mudah diingat dan dipahami apabila siswa dapat menemukan sendiri konsep dari materi tersebut. Sebelum menemukan suatu konsep pembelajaran siswa akan melakukan aktivitas mengumpulkan segala informasi yang terkait dengan materi yang bersangkutan. Kegiatan ini dapat meningkatkan aktivitas siswa di dalam kelas. Hal ini dapat diterapkan salah satunya dengan menerapkan strategi *Discovery Learning*. Metode *Discovery Learning* mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan siswa dituntut dapat menemukan pemecahan masalah sendiri dalam persoalan.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran ekonomi diharapkan dapat meningkat dengan dilaksanakannya strategi *Discovery Learning*. Selain siswa yang menjadi subjek utama pembelajaran yang harus aktif dan mencari berbagai sumber informasi, guru diharapkan dapat menjadi fasilitator yang baik dan dapat melakukan konfirmasi atas informasi-informasi yang didapatkan siswa dari berbagai sumber.

Berdasarkan beberapa persoalan yang ada, maka hal itulah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang membahas tentang penerapan strategi *Discovery Learning* pada siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Andong. Penelitian ini memerlukan kerja sama antar guru ekonomi dan peneliti melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan demikian diharapkan dapat menambah aktivitas, kreatifitas dan antusiasme siswa sehingga keaktifan belajar ekonomi dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN METODE DISCOVERY LEARNING PADA SISWA KELAS XI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MATA PELAJARAN EKONOMI SMA N 1 ANDONG TAHUN AJARAN 2017/2018”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini “apakah implementasi model *Discovery Learning* pada mata pelajaran ekonomi akuntansi dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Andong tahun ajaran 2017/2018?”

C. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi akuntansi kelas XI IPS SMAN 1 Andong tahun ajaran 2017/2018 melalui model pembelajaran *Discovery Learning*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wacana teoriti keilmuan dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan model *Discovery Learning* untuk meningkat keaktifan belajar siswa.
- b. Sebagai referensi peneliti lain untuk mengkaji permasalahan yang sama di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sekolah sebagai salah satu pertimbangan dan tolak ukur untuk meningkatkan mutu pendidikan siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan guru untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan siswa sebagai acuan untuk mengubah sikapnya dalam menuju pendidikan yang akan datang melalui model pembelajaran *Discovery Learning*.